

PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN (LINGKUNGAN RUMAH SEHAT) DI DUSUN PADANG ASRI

¹Rully Afrita H, ²Rima Wilantika, ³Vera Agustin, ⁴Sutinah
Email: rullyafrita@gmail.com

*Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah
Pringsewu*

Abstrak

Rumah adalah sebuah bangunan yang menjadi tempat tinggal untuk mendapatkan perlindungan dari segala kondisi alam yang berada di sekitarnya, seperti hujan, panas terik matahari, dan sebagainya. Rumah sehat harus mempunyai sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, air bersih terpenuhi, pembuangan air limbah diatur dengan baik, lantai dan dinding tidak lembab. Rumah juga harus memenuhi kebutuhan psikologis yaitu kenyamanan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Maka kegiatan penyuluhan rumah sehat diadakan dengan metode ceramah dan leaflet. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat di Dusun Padang Asri, Desa Pajar Agung Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu tentang rumah sehat dimana masyarakat dapat merasakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitasnya.

Kata kunci: Rumah sehat, ceramah, leaflet

Abstract

The house is a building that is a place to live to get protection from all the natural conditions around it, such as rain, hot sun, and so on. A healthy house must have good air circulation, adequate lighting, clean water, proper disposal of waste water, and moisture-free floors and walls. The house must also meet psychological needs, namely comfort and good communication between family members. So healthy home extension activities were held using lecture and leaflet methods. It is hoped that this health counseling activity will provide benefits, namely providing increased knowledge and understanding to the community in Padang Asri Hamlet, Pajar Agung Village, Kec. Pringsewu, Pringsewu Regency about healthy homes where people can feel comfortable and increase their productivity.

Keywords: *Healthy home*

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah populasi manusia berimbas pada pemenuhan kebutuhan perumahan. Lahan yang dapat dijadikan rumah semakin berkurang dan harganya sangat tinggi. Sebagian masyarakat ada yang tidak mampu secara finansial untuk memiliki rumah yang layak, pada akhirnya terbentuk perumahan yang ilegal dan cenderung ke arah perumahan kumuh dengan fasilitas seadanya (Krisandriyana, dkk., 2019). Rumah serta lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan faktor resiko dan sumber penularan berbagai jenis penyakit. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan tuberkulosis erat kaitannya dengan kondisi hygiene bangunan perumahan. Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor resiko terhadap penyakit diare dan kecacingan. Disamping itu masih tingginya penyakit yang

dibawa oleh vektor seperti demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, Pes dan Filariasis.

Faktor-faktor risiko lingkungan pada bangunan rumah yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit maupun kecelakaan antara lain: ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian ruang tidur, kelembaban ruang, binatang penular penyakit, air bersih, limbah rumah tangga, sampah dan perilaku penghuni rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2007). Kondisi rumah memberikan dampak pada seluruh penghuninya. Rumah yang dijaga kebersihannya dan memenuhi syarat kesehatan dapat meminimalisir terjadinya penyakit berbasis lingkungan rumah. Beberapa penyakit yang disebabkan karena kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat diantaranya adalah TB, demam berdarah, influenza, diare, poliodan penyakit kulit (Fahreza, dkk.2012).

Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit (Arba, 2015). Sehingga, perlu diadakan penyuluhan pentingnya rumah sehat agar masyarakat memahami pentingnya rumah sehat bagi keluarga yang mendiami rumah tersebut. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Dusun Padang Asri ditemukan bahwa masih terdapat beberapa rumah warga yang tidak memenuhi kriteria rumah sehat. Indikator yang ditemukan seperti terdapatnya jentik-jentik nyamuk di dalam bak penampungan air, sirkulasi udara yang kurang terbuka di dapur, tidak terdapat jamban yang layak. Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan cara agar rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat dapat memenuhi kriteria rumah sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya edukasi kepada masyarakat mengenai rumah sehat. Edukasi kesehatan yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terkait rumah sehat dan dari pengetahuan yang baik dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang baik pula dalam menjaga kesehatan rumah (Putranto, dkk.,2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan intervensi pada pengabdian masyarakat yaitu ceramah dan *leaflet*. Metode ceramah yaitu memberikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Selain penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17-18 Februari 2021. Materi yang disajikan berkaitan dengan pentingnya rumah sehat seperti indikator rumah sehat dan penyakit yang ditimbulkan bila rumah tidak sehat. Pembagian *leaflet* kepada peserta yang hadir pada saat intervensi terdiri dari tiga tema yaitu rumah sehat, sumber air bersih dan lima pilar STBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik mulai dari proses pengambilan data hingga intervensi.



Gambar1. Peserta penyuluhan rumah sehat

Pengambilan data dibantu oleh kader di Desa Padang Asri. Masyarakat di Dusun Padang Asri banyak yang merespon baik kedatangan mahasiswa saat pengambilan data, meskipun terdapat warga yang menolak untuk berkontribusi diambil data. Data Rumah sehat menunjukkan bahwa terdapat rumah yang sudah memenuhi kategori rumah sehat RT 8 sebanyak 31 rumah dan RT 9 sebanyak 14 rumah. Untuk rumah yang belum memenuhi kategori rumah sehat untuk RT 8 sebanyak 20 rumah dan RT 9 sebanyak 20 rumah.



Gambar 2. Peserta penyuluhan rumah sehat

Dari data yang diperoleh selama pemeriksaan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan musyawarah dusun. Berdasarkan hasil musyawarah dusun dari yang dilakukan, disepakati bersama intervensi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kondisi rumah sehat di Dusun Padang Asri yaitu dengan metode penyuluhan atau ceramah dan *leaflet*. Sasaran intervensi yang ditetapkan yaitu warga masyarakat di Dusun Padang Asri. Intervensi di hadiri oleh warga masyarakat, pengurus RT di Dusun Padang Asri, pengurus dusun dan perwakilan dari Puskesmas. Kegiatan intervensi yang berupa penyuluhan dan pemberian *leaflet* berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat kegiatan masyarakat berpartisipasi aktif. Pada kegiatan intervensi, peserta memberikan respon yang positif.

Penyuluhan merupakan cara untuk menyampaikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat diperoleh perubahan perilaku yang mendukung dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rumah sehat. Menurut Lubis, Lubis dan Syahril (2013) metode ceramah pada intervensi dapat meningkatkan pengetahuan responden dan merubah perilaku atau sikapnya tentang PHBS.

Hal tersebut dilihat dari hasil pre test dan post test yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan (Lubis, Lubis, dan Syahril, 2013). Padasalah satu penelitian mengatakan bahwa melalui media leaflet pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi (Saleh dan Kunoli, 2019). Adanya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai rumah sehat pesertaintervensi merasa lebih paham dan lebih jelas. Peserta memahami untuk meningkatkan kondisi kesehatan rumah masing-masing. Penambahan pengetahuan rumah sehat merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Rumah sehat yang layak huni dan memenuhi syarat minimal rumah sehat adalah hal yang penting dimiliki masyarakat untuk menuju derajat kesehatan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang rumah sehat merupakan satu upaya dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat di wilayah Dusun Padangasri, Desa Pajar Agung, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu. Masyarakat setempat juga mengerti dan memahami rumah sehat yang sederhana yang layak huni yang memenuhi persyaratan-persyaratan minimal rumah sehat sehingga menjadikan penguninya merasa aman, nyaman dan tentram juga dapat meningkatkan produktifitas keluarga sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba, H.M. (2015). *Hukum agraria indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Fahreza, EU., H. Waluyo, and A. Novitasari. (2012). "Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah Dan Kejadian Tuberkulosis Paru Dengan Basil Tahan Asam Positif Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang." *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*1(1):9–13
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/viewFile/740/794>
- Krisandriyana, M., W. Astuti, dan E. FitriaRini. (2019). "Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta." *Desa-Kota*1(1): 24
- Lubis, Z. S., Akbar, Lubis, N.L, Syahril, E. (2013). "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap

Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013.” Jurnal Universitas Sumatera Utara2(1): 1–8

Putranto, A.Y., A. Fitriangga, and D.F. Liana. (2012). “Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA.” Jurnal Vokasi Kesehatan1(2): 39–44

Saleh, A., and F.J. Kunoli. (2019). “Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una.” PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat8(2): 159–64